

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN  
SISWA SMA**

**Damayanti Nababan, Alia Valentine Simorangkir**

**Institut Agama Kristen Negeri Tarutung**

[nababanyanti02@gmail.com](mailto:nababanyanti02@gmail.com) [valentinealia09@gmail.com](mailto:valentinealia09@gmail.com)

**Abstrak**

Keaktifan belajar siswa selain dari dalam dirinya berupa motivasi dan minat untuk belajar, faktor dari luar juga sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah model yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Ketika guru monoton dalam mengajar, maka keinginan siswa untuk belajar tidak akan muncul. Siswa akan lebih sering malas, mengantuk, bermain dengan temannya, melakukan keributan, sehingga tidak lagi memperhatikan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan atau menggunakan model yang tepat disaat mengajar. Model pembelajaran problem based learning merupakan model pembelajaran berbasis masalah, dimana siswa diajak untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dan menjadikannya sebuah laporan fisik. Dengan kata lain, siswa tidak akan memiliki kesempatan dalam bermain-main dikarenakan telah disibukkan untuk memecahkan masalah baik perorangan maupun secara kelompok. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian studi pustaka dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, majalah, dan lainnya yang relevan tanpa ada maksud untuk membanding-bandingkan pendapat para ahli.

Kata Kunci : Model, Problem Based Learning, PAK

**PENDAHULUAN**

Belajar merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak ingin dirinya ketinggalan zaman dan ingin maju oleh kemajuan pembelajaran. Belajar berarti menuju pada perubahan tingkah laku siswa oleh karena telah menerima pengalaman. Belajar pada umumnya dapat dilakukan dimana saja dan kapan pun, oleh sebab itu ada istilah yang mengatakan bahwa *long life education*, yang artinya sepanjang hidup adalah kita belajar. Belajar dapat dilakukan pada lembaga formal maupun informal. Pada lembaga formal telah ditetapkan siapa saja yang dapat mengajar sesuai dengan bidang masing-masing, namun pada informal siapa saja dapat mengajar baik lingkungan, masyarakat, teman, orang tua, dan lainnya.

Pendidikan Agama Kristen merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari siswa-siswi Kristen yang ada di sekolah. Selain sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, juga sebagai sarana dalam menanamkan iman keKristenan pada diri anak, sehingga anak dapat mengenal siapa Allah, mengenal karya-Nya, dan melakukan perintahNya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, pendidikan agama Kristen bertujuan untuk menjadikan tubuh sebagai bait Allah seperti yang telah dijelaskan dalam Matius 5:48 "... haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna." Menjadikan siswa dewasa sehingga memiliki spiritual yang tinggi, mampu mengendalikan diri, kecerdasan dalam intelektual, dan mampu bersosialisasi lewat persekutuan keKristenan.

Sering sekali hal ini tidak dapat kita temui dalam diri siswa, malah sebaliknya siswa sering sekali ditemui kurang memiliki norma dan etika, malas dalam belajar, apalagi saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Kristen. hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk mentransfer atau menyampaikan materi pembelajaran pada siswa. Model pembelajaran *problem based learning* ini merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Fathurrohman yang dikutip oleh Edison dalam bukunya mengemukakan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan baru serta berpikir kritis dengan menggunakan permasalahan autentik yang bersifat terbuka dan tidak terstruktur.<sup>1</sup>

Melalui model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dikarenakan melibatkan siswa untuk berpikir kritis dalam pemecahan masalah yang ada sesuai dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka, yakni dengan mengumpulkan berbagai informasi sesuai dengan judul yang telah ditetapkan melalui beberapa sumber yakni buku, jurnal, majalah, dan yang lainnya yang relevan. Metode penelitian ini digunakan bukan maksud untuk membandingkan pendapat para ahli, namun sebagai bentuk pengkajian ilmu pengetahuan.

---

<sup>1</sup> Alpha Edison. *Problem Based Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar*. (NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2023), 37.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran akan sangat menyenangkan bila penggunaan model, metode, dan gaya belajar sesuai dengan materi ajar yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah. Dutch menjelaskan dalam buku Rasto bahwa Model pembelajaran *problem based learning* merupakan metode intruksional yang menantang para peserta didik agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa ingin tahu serta kemampuan analisis peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.<sup>2</sup>

Model PBL ini merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki metode belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Manfaat penggunaan model ini adalah membuat siswa mempunyai pemahaman yang baru, dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>3</sup>

### Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Adapun karakteristik dari model PBL (*Problem Based Learning*) yang dikemukakan oleh Arends dalam buku ini adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah, dimana pada tahap ini ditandai dengan kegiatan orientasi berupa masalah atau pertanyaan yang penting pada siswa dengan memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas, dan bermanfaat.
2. Keterkaitan dengan disiplin ilmu lain, dimana masalah yang diajukan dalam pembelajaran berbasis masalah ini hendaknya merupakan masalah yang memiliki keterkaitan atau keterlibatan dengan bidang ilmu lainnya yang dipelajari oleh siswa.

---

<sup>2</sup> Rasto, dkk. *Problem Based Learning VS Sains Teknologi*. (Jawa Barat: Adab, 2021). 10

<sup>3</sup> Puji Maktun, dkk. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Tema 8 Kelas V*.

3. Penyelidikan autentik, dimana mengharuskan siswa dalam melakukan penyelidikan autentik untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dan mencari solusi.
4. Menghasilkan dan memamerkan karya, pada tahap ini siswa bertugas menyusun hasil penelitian dalam bentuk karya atau laporan berupa rekaman debat, atau laporan praktikum, model fisik, video, program komputer, dan lainnya.
5. Kolaborasi, yakni kerjasama antar siswa dalam kelompok berguna untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan bersosial.<sup>4</sup>

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pembelajaran PBL ini memiliki lima (5) langkah utama yakni:

1. Mengorientasikan siswa kepada masalah, yakni guru memberitahu tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, bercerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam penyelesaian masalah yang dipilih.
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas untuk belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut dan membentuk kelompok belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, dimana guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melakukan eksperimen, dan mendapatkan penjelasan dan penyelesaian masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa untuk membuat laporan dari hasil pemecahan masalah tersebut.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yakni guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses yang mereka gunakan dalam pemecahan masalah.<sup>5</sup>

### **Kelebihan dan Kelemahan *Problem Based Learning***

Abidin Nata mengemukakan dalam buku Mahendradhani bahwa kelebihan dari model *problem based learning* ini adalah:

1. Dapat menjadikan pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan

---

<sup>4</sup> Alex Haris Fauzi. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Kubus dan Balok*. (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021).10-12

<sup>5</sup> Ibid. 16-17

2. Dapat membiasakan siswa dalam memecahkan masalah, terampil dalam mengaplikasikan keahlian tersebut dalam kehidupannya sehari-hari
3. Mampu merangsang kemampuan siswa untuk berpikir kritis, dan mampu lebih kreatif dan menyeluruh.

Adapun kelemahan dari model ini adalah:

1. Membutuhkan waktu belajar yang cukup lama
2. Menumbuhkan minat awal siswa untuk menyelesaikan permasalahan dan membangun kepercayaan diri mereka bahwa peserta didik mampu menyelesaikan berbagai masalah yang diberikan oleh guru
3. Mengembangkan pemahaman siswa pentingnya memecahkan masalah mengenai materi pembelajaran melalui *team work*.<sup>6</sup>

### **Pengertian Keaktifan Belajar**

Keaktifan belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan. Belajar mengajar sebagai suatu proses harus dapat menggambarkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar mengenai kemana proses tersebut diarahkan, apa yang harus dibahas dalam proses tersebut, bagaimana cara melakukannya, dan bagaimana mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut. Keaktifan berarti keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di mana siswa berinteraksi dengan siswa lain maupun dengan guru. Keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dari bagaimana siswa tersebut dapat memberi perhatian atau memperhatikan pembelajaran, mendengarkan, mendiskusikan, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, memecahkan masalah.<sup>7</sup>

### **Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu hal yang tak dapat dipisahkan dari diri orang Kristen. Sebab melalui belajar agama Kristen inilah orang-orang muda Kristen dapat mengerti, memahami, dan mengenal siapakah Allah mereka. Sehubungan dengan itu, **Hariato GP (2015:22)** juga mengutarakan bahwa, “Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Korintus 3:13)

---

<sup>6</sup> Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani. *Problem Based Learning* di Masa Pandemi. (Bali: Nilacakra, 2021). 16-17.

<sup>7</sup> Endang Sri Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>8</sup>”

Senada dengan itu, **Kristianto (2006:5)** mengemukakan bahwa, “Pendidikan Agama Kristen yang alkitabiah adalah mendasarkan diri pada Alkitab sebagai firman Allah dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasilnya, yaitu mendewasakan murid<sup>9</sup>.”

Selanjutnya, **Sidjabat (1996:111-112)** mengemukakan dalam bukunya bahwa, “pendidikan agama Kristen merupakan usaha sadar, dan bersungguh-sungguh untuk membimbing dan memperlengkapi individu dan kelompok menuju kedewasaan, khususnya dalam cara berpikir, sikap, iman dan perilaku dengan mengupayakan pelayanan terbaik, dengan berlandaskan pada nilai-nilai iman Kristiani sebagaimana diajarkan dalam Alkitab.”

Berdasarkan uraian para ahli di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang dilakukan secara sadar dengan mendasarkan mengenal Allah melalui membaca Alkitab supaya terdapat pertumbuhan iman, pada akhirnya siswa memiliki kekuatan spritualitas, dan memiliki kedewasaan iman Kristen.

### **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa**

Melalui pembelajaran menggunakan model *problem based learning* ini, siswa diharapkan mampu menjadi aktif dalam pendidikan agama kristen. Keaktifan yan dapat dilihat melalui bagaimana siswa dapat fokus dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen, mampu menyelesaikan tugas, mampu berkomunikasi dengan guru, sehingga ada *feedback* yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Melalui model ini siswa lebih mampu untuk mengenal Allah, mengenal karyaNya serta melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>8</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 52.

<sup>9</sup> Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 5.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah yang membawa siswa dalam penyelesaian masalah, mencari solusi serta membuatnya pada laporan. Dalam tindakan ini siswa akan terlihat lebih aktif dalam belajar, dan tidak memiliki waktu yang banyak untuk bermain. Oleh sebab itu, perlu sekali bagi guru untuk menggunakan model ini saat mengajar guna untuk memajukan siswa dan menjadikan siswa menjadi siswa yang aktif dan kreatif, sehingga ketika kembali kepada masyarakat akan mampu mengambil keputusan yang matang, terbiasa dengan masalah-masalah yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Edison, Alfha. 2023. *Problem Based Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar*. NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Fauzi, Alex Haris. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Kubus dan Balok*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- GP, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* Yogyakarta: ANDI.
- Kristianto, Paulus Lilik. 2006. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Mahendradhani, Gusti Ayu Agung Riesa. 2021. *Problem Based Learning di Masa Pandemi*. Bali: Nilacakra.
- Maktun, dkk. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan*
- Rasto, dkk. 2021. *Problem Based Learning VS Sains Teknologi*. Jawa Barat: Adab.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.